

PENDAHULUAN

Makna umum pembangunan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia dan kualitas kehidupan masyarakat. Pada umumnya kualitas kehidupan masyarakat pedesaan di negara kita masih rendah terutama segi pendidikan, kesehatan, dan pemukiman.

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan sekarang ini masih menghadapi masalah-masalah antara lain mengenai kependudukan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup. Tugas pembangunan tersebut hanya akan terlaksana apabila didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia itu sendiri ditujukan pada perwujudan manusia pembangunan yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri, produktif, kreatif, inovatif serta berorientasi ke masa depan untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Ciri kehidupan masyarakat yang baik antara lain tercermin dari perilaku manusia dan kondisi pemukiman yang sehat.

Sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal tinggal di daerah pedesaan. Pada umumnya mereka masih berada pada tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup yang rendah. Diperkirakan penduduk Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan berjumlah dua puluh tujuh juta orang, dan sebagian besar di antaranya berada di daerah pedesaan. Hal ini menyiratkan bahwa masyarakat pedesaan patut lebih mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup.

Kemiskinan merupakan masalah yang tampak dalam berbagai fenomena kehidupan. Emil Salim mengemukakan ciri kaum miskin adalah penduduk yang kurang cukup memperoleh kebutuhan pokok seperti perumahan, fasilitas kesehatan, pendidikan, angkutan serta kesejahteraan sosial lainnya.

Rendahnya kualitas kesehatan pemukiman merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya derajat kesehatan masyarakat.

Kabupaten Bandung, misalnya, menunjukkan Indeks Mutu Hidup 78,87% artinya memberikan indikasi bahwa masih perlu adanya upaya peningkatan ke arah kehidupan yang lebih baik, antara lain memacu pembangunan di bidang kesehatan pemukiman melalui pendidikan luar sekolah.

Kualitas kehidupan suatu masyarakat dapat dilihat dari keadaan tempat tinggal dan lingkungannya sehari-hari. Bagi masyarakat pedesaan di Indonesia (umumnya) rumah itu bukan sekedar tempat tinggal, tetapi sekaligus merupakan kehidupan sosial. Di rumah itu seseorang dilahirkan, dikawinkan dan di rumah itu pula terkadang seseorang memenuhi panggilan Tuhan. Jadi pada hakekatnya rumah itu merupakan tempat mengakomodasi siklus kehidupan manusia.

Kebutuhan lingkungan pemukiman dan rumah sehat bagi masyarakat pedesaan, merupakan kebutuhan yang mendasar di samping kebutuhan sandang dan pangan

Sejalan dengan itu, di lain pihak laju pertumbuhan penduduk bergerak dengan cepat. Oleh karena itu di pedesaan diperlukan penanganan pemukiman dan rumah sehat melalui pengelolaan pendidikan luar sekolah yang seksama, disertai keikutsertaan dana dan daya serta partisipasi masyarakat itu sendiri.

Masalah kesehatan hunian merupakan masalah klasik yang senantiasa muncul terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah ini merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan, oleh karena kesehatan lingkungan perumahan yang tidak memenuhi persyaratan akan mengakibatkan tumbuh suburnya berbagai masalah dan penyakit menular bagi penduduk, khususnya penghuni rumah masing-masing. Di samping itu, lingkungan dan tempat tinggal yang tidak sehat akan menyebabkan menurunnya produktivitas kerja dan daya guna seseorang. Artinya peningkatan kualitas pemukiman dapat membantu meningkatkan produktivitas kerja bagi penghuninya, dan dapat meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun masyarakat sudah sewajarnya menyadari bahwa lingkungan pemukiman dan perumahan perlu diperhatikan kualitasnya dan perlu pula diperhatikan persyaratan kesehatan di samping persyaratan teknisnya.

Masalah lingkungan dan perumahan tidak sehat, sebenarnya ditimbulkan oleh perbuatan manusia itu sendiri yang tidak mengetahui dan tidak menyadari pentingnya lingkungan hidup sehat. Masalah lingkungan dan perumahan yang dihadapi sebenarnya adalah masalah perubahan mental dan perilaku manusia yang mungkin tanpa disadari telah menjadi manusia perusak alam lingkungannya sendiri. Mereka harus diubah sikap mentalnya menjadi manusia yang mengetahui dan menyadari pentingnya lingkungan dan rumah sehat. Upaya peningkatan kesehatan perumahan hanya mungkin jika didukung oleh semua warganya.

Perubahan konsep mental manusia tidak dapat berjalan dalam satu hari. Salah satu usaha mempercepat perubahan itu adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya membangun manusia. Salah satu tujuan pendidikan ialah mengubah tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia sejalan dengan perubahan pengetahuan dan sikapnya. Mengubah sikap manusia merupakan pekerjaan yang sulit karena ada keunikan-keunikan di dalam dirinya. Pada masyarakat desa umumnya melekat sikap dan kebiasaan yang dirasakan menghambat pembangunan, seperti fatalism (meyerah pada keadaan), segi negatif paternalistik (patuh pada orang-orang yang dituakan), segi negatif patuh pada nilai budaya tradisional dan lain-lain. Oleh karena itu satu tujuan pendidikan dalam pembangunan ialah merubah atau menghapus kebiasaan-kebiasaan yang menghambat pembangunan, dan memperkuat sikap-sikap yang menunjang pembangunan.

Untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, perlu adanya lingkungan perumahan yang sehat. Dalam upaya merealisasikan lingkungan rumah sehat di pedesaan perlu adanya pengertian, pemahaman dan kesadaran dari penduduk itu sendiri, sehingga apabila nanti sudah menyadari pentingnya rumah sehat, diharapkan ada motivasi dan upaya dari penghuni untuk memenuhi rumahnya masing-masing.

Gejala umum masyarakat di pedesaan menunjukkan indikasi bahwa tradisi dan latar belakang sosial kultural serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi kendala terhadap sikap keterbukaan dalam menerima informasi dan inovasi dalam bidang kesehatan perumahan.

Tujuan pendidikan luar sekolah di sini adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan menanamkan serta membanggakan sikap-sikap positif warga belajar, melalui penyuluhan-penyuluhan yang disesuaikan dengan pelaksanaan setiap program pembangunan.

Kita dapat memahami bahwa pada umumnya penduduk desa (terutama orang dewasa) tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman dan pengertian mereka pada hal-hal yang dianggap baru tentang pemeliharaan dan pelaksanaan pembangunan rumah sehat.

Uraian di atas menggambarkan bahwa kurang sehatnya pemukiman bagi masyarakat desa merupakan salah satu masalah kesehatan pemukiman yang perlu pemecahan. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut antara lain melalui pendidikan luar sekolah dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan dan menyampaikan informasi tentang rumah sehat pada warga masyarakat. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa tentang kesehatan lingkungan dan rumah sehat akan berhasil manakala pengelolaan program penyuluhan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut dikelola dengan baik.

Program pendidikan luar sekolah yang berbentuk penyuluhan-penyuluhan diberikan kepada warga belajar masyarakat desa terutama orang dewasa, termasuk di dalamnya kepala-kepala keluarga. Pemberian program PLS kepada warga belajar mesti memperhatikan kebutuhan warga belajar itu sendiri dan kemampuannya. Apabila faktor-faktor tersebut di atas diperhatikan dan dikelola dengan baik, maka PLS akan mampu berperan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga pada akhirnya nanti penyuluhan-penyuluhan yang telah mampu menciptakan manusia-manusia yang mandiri, produktif dan mampu mengatasi permasalahan di lingkungan dan dirumahnya masing-masing. Kerangka pemikiran tentang program PLS dalam meningkatkan kesehatan pemukiman masyarakat dapat digambarkan berikut.

SISTEM TRANSFORMASI PLS
DALAM PROGRAM PEMASYARAKATAN RUMAH SEHAT

